

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Bank merupakan salah satu lembaga keuangan yang mempunyai peranan penting di dalam sektor perekonomian. Hal ini karena peran bank adalah menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan, dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. Mengingat perannya yang vital dalam perekonomian global, sistem perbankan menjadi salah satu objek perhatian bagi Bank Indonesia supaya tetap sehat, kuat, dan efisien guna menciptakan kestabilan sistem keuangan.

Dalam menjalankan kegiatan usahanya, bank membutuhkan kepercayaan dari masyarakat. Hal ini menjadi tantangan tersendiri karena banyaknya bank yang beroperasi di Indonesia, baik yang beroperasi secara lokal maupun yang berskala internasional. Peningkatan bank secara kuantitatif ini menyebabkan timbulnya persaingan yang sangat kompetitif khususnya seperti yang terjadi pada bank pemerintah dan bank swasta timbul, sehingga membuat nasabah berpikir kritis dan selektif untuk memilih bank terbaik sebagai penyimpan dana mereka. Salah satu contoh persaingan bank pemerintah dan bank swasta adalah terjadinya tarik menarik nasabah. Untuk itu, bank perlu mempersiapkan diri agar memiliki ketahanan untuk menghadapi persaingan. Upaya yang dapat dilakukan oleh bank yakni dengan cara melakukan pengukuran dan penilaian kinerja keuangan.

Penelitian ini dilakukan pada bank Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang artinya sebagian atau seluruh sahamnya dimiliki oleh Pemerintah Republik Indonesia yang terdiri dari PT. Bank Negara Indonesia Tbk, PT. Bank Rakyat Indonesia, Tbk, PT. Bank Mandiri, Tbk, dan PT. Bank Tabungan Negara Tbk. Terdapat beberapa alasan dipilihnya bank BUMN sebagai objek dari penelitian ini. Pertama, bank

BUMN sebagai bagian dari program restrukturisasi perbankan yang dilaksanakan oleh pemerintah Indonesia yang bergerak dibidang jasa, di mana masing-masing bank tersebut memiliki peran yang tak terpisahkan dalam pembangunan sebagai intermediasi untuk mendorong perekonomian nasional. Hal ini sebagaimana yang dipaparkan oleh Ketua Umum Himbara, Gatot Mudantoro Suwondo, bahwa bank BUMN memberikan kontribusi untuk kredit mencapai lebih dari 40% terhadap pertumbuhan ekonomi. Kondisi ini jelas menggambarkan peran bank pemerintah sebagai agen pembangunan. (Berita Satu, 2013). Kedua, bank BUMN berkontribusi sekitar 45% terhadap laba perbankan nasional dan sepanjang tahun 2017 bank BUMN meraup untung bersih sebesar 65,73 triliun rupiah, melonjak dari tahun sebelumnya sebesar 53,52 triliun rupiah (CNN Indonesia, 2018). Ketiga, bank BUMN sebagai bank yang berkontribusi dalam penyaluran deviden yang nominalnya mengalami peningkatan sehingga dapat memberikan nilai tambah kepada perusahaan dan para investor. Hal ini dibuktikan dari jumlah yang tercatat bahwa pada tahun 2017 dividen bank BUMN dari laba mencapai 27,6 triliun rupiah. Jumlah ini naik sebesar 30,9% dibandingkan tahun sebelumnya (Kontan, 2018).

Dengan demikian, dapat diketahui bahwa bank BUMN memiliki peran yang sangat penting untuk membangun sektor perekonomian Indonesia. Kinerja bank BUMN harus senantiasa dipantau agar mengalami optimalisasi. Apalagi saat ini perbankan nasional tengah menghadapi tantangan yang berat dengan berlakunya era Masyarakat Ekonomi Asean (MEA). Jika kinerja bank BUMN lemah, maka baik bank swasta, bank lokal, maupun bank internasional siap menggilas dan mematikan peran bank BUMN yang saat ini sangat vital di Indonesia.

Sehubungan dengan penilaian kinerja menurut Yuwono (2010), penilaian kinerja keuangan dapat dilakukan dengan menggunakan analisis rasio keuangan. Rasio-rasio keuangan yang digunakan dalam menganalisis laporan keuangan dapat menunjukkan kinerja keuangan pada berbagai macam perusahaan. Pernyataan tersebut didukung oleh pernyataan Brigham dan Houston (2006) bahwa rasio

keuangan yang terdapat dalam laporan keuangan berguna untuk mengevaluasi kinerja suatu perusahaan. Analisis rasio keuangan merupakan alat analisis keuangan yang paling populer dan banyak digunakan karena merupakan teknik yang paling cepat untuk mengetahui kinerja keuangan bank. Hasil perhitungan dari analisis rasio keuangan berupa informasi yang lebih mudah dibaca dan menyajikan perkembangan kinerja manajemen di masa lalu, di masa sekarang dan untuk kecenderungannya di masa yang akan datang berdasarkan perubahan yang terjadi di lingkungan internal maupun lingkungan eksternal perusahaan.

Namun, permasalahan yang dihadapi oleh perusahaan jika mengukur kinerja keuangan dengan analisis rasio keuangan adalah tidak dapat diandalkan. Seringkali kinerja perusahaan terlihat baik dan meningkat, sebenarnya kinerja tidak mengalami peningkatan dan bahkan menurun. Hal ini karena pengukuran berdasarkan analisis rasio keuangan ini sangatlah bergantung pada metode atau perlakuan akuntansi yang digunakan dalam menyusun laporan keuangan perusahaan. Selain itu, analisis rasio keuangan tidak mampu memperhitungkan adanya biaya modal (*cost of capital*). Guna mengatasi masalah tersebut, maka dapat digunakan pengukuran kinerja dengan pendekatan *Economic Value Added* (EVA) untuk mengukur kinerja yang berdasarkan nilai (*value*).

Menurut Brigham (2001), EVA merupakan nilai tambah kepada pemegang saham dan EVA memfokuskan pada efektivitas manajerial dalam satu tahun tertentu. EVA adalah metode manajemen keuangan untuk mengukur laba ekonomi suatu perusahaan yang menyatakan bahwa kesejahteraan hanya dapat tercipta manakala perusahaan mampu memenuhi semua biaya operasi (*Operating Cost*) dan biaya modal (*Cost of Capital*). Penerapan konsep EVA dalam suatu perusahaan akan membuat perusahaan lebih memfokuskan perhatian pada penciptaan nilai perusahaan. Hal inilah yang menjadi keunggulan EVA dibandingkan dengan metode perhitungan yang lain. Hasil perhitungan EVA dapat memberikan informasi apakah perusahaan telah memberikan nilai tambah pada pemegang saham atau belum.

Lebih jauh, selain mengukur kinerja keuangan bank juga sangat penting mengetahui faktor-faktor internal yang mempengaruhi kinerja keuangan. Indikator yang bisa digunakan untuk menilai kinerja keuangan bank yang tercermin dari tingkat profitabilitas adalah *Return On Assets* (ROA). ROA adalah rasio yang menunjukkan perbandingan antara laba sebelum pajak dengan total aset bank. ROA dipilih sebagai variabel dependen karena rasio tersebut menggambarkan kemampuan bank dalam menghasilkan laba. Hal ini sebagaimana dengan Surat Edaran BI No. 6/23/DPNP tanggal 31 Mei 2004 yang menyatakan bahwa ROA digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi bank dalam mengelola aset yang dimilikinya untuk menghasilkan laba kotor. Semakin tinggi ROA, berarti profitabilitas perusahaan meningkat, maka akan semakin baik pula kinerja bank tersebut karena tingkat pengembalian (*return*) semakin besar.

Profitabilitas bank dalam hal ini dicerminkan menggunakan ROA dipengaruhi oleh faktor internal perusahaan. Menurut Nicolae dkk (2015) beberapa faktor internal yang berpengaruh terhadap kinerja keuangan bank (ROA) adalah CAR, BOPO, NPL, dan LDR. Namun hal tersebut bertentangan dengan hasil penelitian Khalifaturofi'ah dkk (2016) yang menunjukkan bahwa variabel CAR, NPL, dan LDR berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA, sementara BOPO berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap ROA. Hasil penelitian Dewi dkk (2016) juga menunjukkan hasil yang berbeda bahwa secara parsial hanya CAR dan BOPO yang berpengaruh terhadap ROA, sedangkan LDR dan NPL tidak berpengaruh terhadap ROA. Begitu pula dengan hasil penelitian Lukitasari dkk (2015) menunjukkan secara parsial hanya BOPO dan LDR yang berpengaruh terhadap ROA, sedangkan CAR dan NPL berpengaruh negatif terhadap ROA. Sedangkan hasil penelitian Purwoko (2013) dan Hutagalung (2013) sama-sama menunjukkan bahwa BOPO dan NPL dan secara parsial berpengaruh terhadap ROA, sedangkan LDR dan CAR tidak berpengaruh terhadap ROA. Dengan demikian, hasil dari beberapa penelitian tersebut dapat

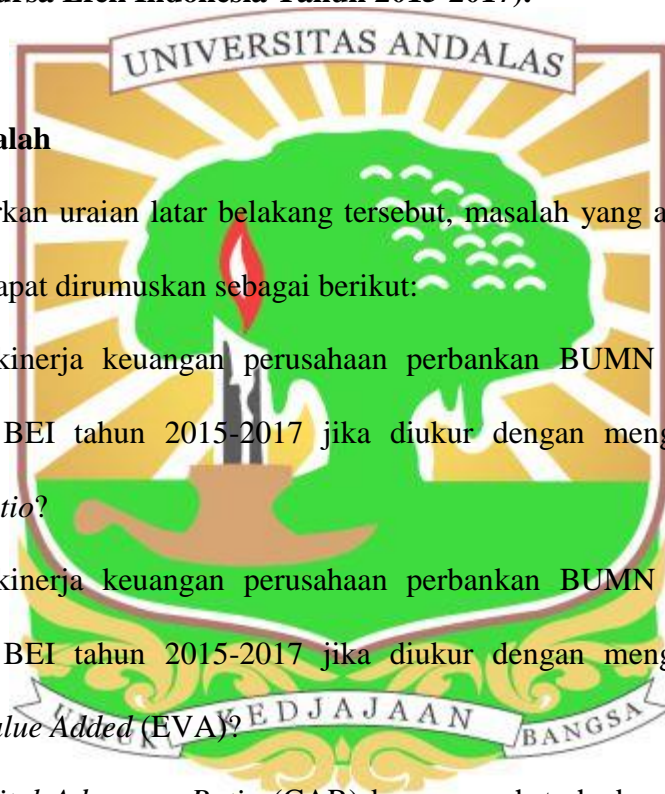
memberikan kesimpulan bahwa terdapat *research gap* pada penelitian-penelitian terdahulu terkait pengaruh faktor-faktor internal perusahaan terhadap ROA.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan penilaian atas kinerja keuangan perusahaan perbankan dan menemukan jawaban atas *research gap* pada penelitian-penelitian terdahulu melalui penelitian yang berjudul **“Penilaian Kinerja Keuangan Menggunakan *Financial Ratio* dan *Economic Value Added* (EVA) serta Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Keuangan” (Studi Empiris pada Perusahaan Perbankan BUMN *Go Public* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2017).**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, masalah yang akan diteliti dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana kinerja keuangan perusahaan perbankan BUMN *Go Public* yang terdaftar di BEI tahun 2015-2017 jika diukur dengan menggunakan metode *Financial Ratio*?
2. Bagaimana kinerja keuangan perusahaan perbankan BUMN *Go Public* yang terdaftar di BEI tahun 2015-2017 jika diukur dengan menggunakan metode *Economic Value Added* (EVA)?
3. Apakah *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh terhadap *Return On Assets* (ROA) pada perusahaan perbankan BUMN *Go Public* yang terdaftar di BEI tahun 2015-2017?
4. Apakah *Non Performing Loan* (NPL) berpengaruh terhadap *Return On Assets* (ROA) pada perusahaan perbankan BUMN *Go Public* yang terdaftar di BEI tahun 2015-2017?
5. Apakah *Loan to Deposit Ratio* (LDR) berpengaruh terhadap *Return On Assets* (ROA) pada perusahaan perbankan BUMN *Go Public* yang terdaftar di BEI tahun 2015-2017?



6. Apakah Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh terhadap *Return On Assets* (ROA) pada perusahaan perbankan BUMN *Go Public* yang terdaftar di BEI tahun 2015-2017?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui kinerja keuangan perusahaan perbankan BUMN *Go Public* yang terdaftar di BEI tahun 2015-2017 jika diukur menggunakan metode *Financial Ratio*.
2. Untuk mengetahui kinerja keuangan perusahaan perbankan BUMN *Go Public* yang terdaftar di BEI tahun 2015-2017 jika diukur menggunakan metode *Economic Value Added* (EVA).
3. Untuk mengetahui apakah *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh terhadap *Return On Assets* (ROA) pada perusahaan perbankan BUMN *Go Public* yang terdaftar di BEI tahun 2015-2017.
4. Untuk mengetahui apakah *Non Performing Loan* (NPL) berpengaruh terhadap *Return On Assets* (ROA) pada perusahaan perbankan BUMN *Go Public* yang terdaftar di BEI tahun 2015-2017.
5. Untuk mengetahui apakah *Loan to Deposit Ratio* (LDR) berpengaruh terhadap *Return On Assets* (ROA) pada perusahaan perbankan BUMN *Go Public* yang terdaftar di BEI tahun 2015-2017.
6. Untuk mengetahui apakah Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh terhadap *Return On Assets* (ROA) pada perusahaan perbankan BUMN *Go Public* yang terdaftar di BEI tahun 2015-2017.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat untuk beberapa pihak yaitu diantaranya adalah: Bagi investor, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan informasi berupa perbandingan kinerja keuangan perusahaan

perbankan BUMN *Go Public*, sehingga dapat menjadi bahan pertimbangan sebelum berinvestasi. Bagi kreditur, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan informasi berupa perbandingan kemampuan perusahaan perbankan BUMN *Go Public* dalam membayar kewajiban-kewajibannya. Bagi pihak manajemen perusahaan, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi guna menyusun rencana ke depan agar kinerja keuangan perusahaan meningkat secara maksimal. Bagi akademisi dan pembaca, hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah informasi mengenai kinerja keuangan perusahaan perbankan BUMN *Go Public* dan menjadi referensi dalam penelitian-penelitian terkait selanjutnya.

1.5 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Bab I merupakan bagian pendahuluan. Bagian ini merupakan pengantar yang memaparkan tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan. Bab II merupakan bagian landasan teori. Pada bagian ini memaparkan tentang dasar teoritis yang digunakan, hasil penelitian sebelumnya, alur pikir, kerangka pemikiran, dan pengembangan hipotesis penelitian. Bab III merupakan bagian metode penelitian. Pada bab ini memaparkan tentang jenis penelitian, jenis dan sumber data, teknik pengumpulan data, objek penelitian, definisi operasional variabel, metode analisis data, dan teknik analisis data. Bab IV merupakan bagian hasil penelitian dan pembahasan. Pada bagian ini membahas tentang analisis data, interpretasi, dan implikasi hasil uji (pembahasan) yang dilakukan pada data yang diperoleh. Bab V merupakan bagian penutup. Bab ini berisi kesimpulan, batasan penelitian, dan saran-saran yang dapat diberikan oleh penulis.

